men Pancasila Jaya. Mulai 19 Oktober, NU dan PKI bentrok di daerah Jawa.

"Presiden Soekarno bukanlah anggota PKI, namun sayang banyak kebijakan beliau yang Pro PKI"

ANALISA DAN KESIMPULAN

Sejak PKI lahir kembali (21/10/1945), PKI terus berkembang pesat melalui politik menghalalkan segala cara dengan perebutan kekuasaan, membentuk pemberontakan, perampokan senjata, pembubaran ormas Anti PKI, adu domba antar pejabat hingga presiden, sampai penculikan dan pembunuhan para Ulama, Umaro, tokoh nasional dan santri, bahkan mendoktrin dan mengorbankan keringat serta nyawa petani dan buruh untuk kepentingan politik mereka. PKI juga dekati Soekarno, sehingga segala hasrat busuk mereka dapat terpenuhi. PKI juga tidak pernah suka dengan arah politik Indonesia. Mereka berani dikte pemerintah RI untuk berkiblat ke Uni Soviet, ini sangat tidak nasionalis. Penolakan Muso atas permintaan Soekarno untuk kuatkan perjuangan revolusi juga bukti Anti Nasionalis PKI. Bahkan mereka berani deklarasikan Negara Republik Soviet Indonesia. PKI juga ciptakan 2 Ladang Pembantaian dan 7 Sumur Neraka sebagai wadah korban pembantaian mereka. Pembunuhan tersadis di negeri ini; G30S/PKI juga cerminkan darah dingin kebiadaban PKI. Tidak hanya membunuh Jenderal TNI, POLRI, Ulama, Umaro dan Santri, mereka juga tega menembak Ade Irma; anak kecil usia 5 tahun, bahkan membunuh kader NU sebagai Mitra PKI dalam NASAKOM. PKI juga berhasil rangkul perwira TNI berhaluan kiri dan jadikan mereka alat kejahatan terror hingga pembunuhan, seperti pembentukan Pasukan Khusus Cakrabirawa yang menculik dan membunuh para Jenderal Pahlawan Revolusi secara sadis.

Perlu digaris bawahi, bahwa Presiden Soekarno bukanlah anggota PKI, namun sayang banyak kebijakan beliau yang Pro PKI.

PKI DI ORDE BARU

Tanggal 11 Maret 1965, terbit Surat Perintah Sebelas Maret (SUPER SEMAR) dari Presiden Soekarno yang beri wewenang penuh kepada Jend. Soeharto untuk ambil langkah pengamanan NKRI. 12 Maret, Jend. Soeharto ambil langkah cerdas dengan melarang PKI dan kelompok sekutunya secara resmi. Namun sayang, Soekarno masih tetap bela PKI. Dalam pidatonya di Senayan, secara terbuka Seokarno mengatakan: "Di Indonesia ini, tidak ada partai yang pengorbanannya terhadap Nusa dan Bangsa sebesar PKI ...". Namun tetap, pemerintah melangkah dengan Anti PKI dengan luncurkan TAP MPRS No. XXV Th. 1966 yang ditandatangani Ketua MPRS RI Jend. TNI AH Nasution tentang Pembubaran PKI dan Pelarangan Penyebaran Paham Komunisme, Marxisme dan Leninisme. Dengan pemerintahan yang Anti PKI, maka kader PKI seperti; Rewang, Oloan Hutapea dan Ruslan Widjajasastra, kabur sembunyi di Selatan Blitar bersama kaum tani PKI. Namun mereka bersama kaum tani berhasil membunuh para pemimpin dan kader NU hingga 60 jiwa tewas. Sampai akhirnya TNI berhasil menemukan persembunyian mereka. Dan sepanjang pemerintahan Orde Baru, secara resmi PKI dan seluruh mantel organisasinya dilarang di seluruh Indonesia dengan dasar TAP MPRS No. XXV Th. 1966.

ANALISA DAN KESIMPULAN

Di masa pemerintahan Jend. Soeharto, PKI dan simpatisannya tidak bisa berkutik sedikit pun. Karena pemerintahan Jend. Soeharto tak segan nyatakan sikap Anti PKI dengan terbitnya TAP MPRS No. XXV Th. 1966 tentang Pembubaran PKI dan Pelarangan Penyebaran Paham Komunisme, Marxisme dan Leninisme.

(Bersambung ke Edisi 3)

Pelindung : Habib Muhammad Rizieq Syihab Lc, MA .**Penasehat :** 1. KH. Misbahul Anam . 2. KH. Ahmad Sobri Lubis. **Pimp.Redaksi :** Habib Muhammad Hanif Al Attas. **Sekretaris & Sirkulasi :** Ust. Mochammad Ramdan Samadi. **Designer :** M. Sholahuddin Hakim. **Layouter :** M. Ilyas Ihkam. **Penerbit :** DPP LIF (Lembaga Informasi Front). **SEKRETARIAT:** Jl. Petamburan III No.17 Tanah Abang - JAKPUS . Telp /WA : 082316076430 **Email :** buletin.aljabhah@gmail.com **Fanspage :** Buletin Aljabhah . **Twitter :** @buletinaljabhah .- Download versi Digitalnya di al-jabhah.blogspot.com

KRITIK DAN SARAN HANYA MENERIMA VIA SMS

Buletin Dakwah
Al Jabhah
Benteng Sunni Asy'ari Syafi'i

WASPADA! KEBANGKITAN NEO PKI (Bagian 1)

Indikasi bangkitnya Partai Komunis Indonesia (PKI) semakin tercium jelas pasca Reformasi 1998. Untuk membuka mata umat akan bahaya Neo PKI, pada edisi ke-2 dan ke-3 Buletin Aljabhah berupaya mengulas secara singkat dan padat catatan hitam PKI dalam sejarah bangsa Indonesia, mulai dari pra Kemerdekaan RI, Orde Lama, Orde Baru hingga pasca Reformasi 1998, ditambah pemaparan indikasi kebangkitan Neo PKI dan penjabaran berbagai implikasi yang akan timbul jika Presiden RI menyampaikan permohonan maaf terhadap PKI atas nama bangsa dan negara. Selamat membaca!

CATATAN HITAM PKI
PKI PRA KEMERDEKAAN

Mei 1914, PKI didirikan oleh tokoh komunis Belanda, Henk Sneevliet bersama 85 anggota dari dua partai sosialis Belanda; SDP dan SDAP. Awalnya PKI bernama Indies Social Democratic Association (dalam bahasa Belanda: Indische Sociaal Democratische Vereeniging-disingkat: ISDV). Th. 1917 ISDV awali langkah pemberontakan dengan bentuk Blok Anti Kapitalis bersama Serikat Islam (SI), dan berhasil rekrut Semaun (SI Surabaya), Darsono (SI Solo) dan Tan Malaka (SI Sumatera). ISDV lalu bentuk Dewan Soviet tekan pemerintah untuk dirikan Pemerintahan Komunis Hindia Belanda, meniru Revolusi Rusia. Sehingga sejumlah pimpinan ISDV ditangkap dan dipulangkan ke Belanda, termasuk Henk Sneevliet. Namun ISDV tidak dibubarkan.

1920 ISDV kemudian ganti nama jadi Perserikatan Komunis di Hindia (PKH), dan tetapkan Semaun sebagai ketua, serta Darsono sebagai wakil, sekaligus resmikan PKH sebagai anggota Komunis Internasional (Komintren). 1921, SI pecah kongsi dari PKH. Kader SI yang direkrut PKH ikut keluar untuk bentuk organisasi baru; Syarikat Rakyat (SR) atau disebut SI Merah dengan dipimpin oleh Semaun. Sedangkan Syarikat Islam disebut SI Hijau, dipimpin oleh HOS Tjokroaminoto. 1921, PKH lakukan pemogokan buruh, sehingga Semaun dan Tan Malaka ditangkap, dan dibuang ke Rusia. Mei 1922, Semaun kembali dan bentuk serikat organisasi pekerja seluruh Indonesia (Persatuan Vakbonded Hindia). 1924 Kongres Komintren V tetapkan komunis harus kuasai dan kontrol seluruh persatuan buruh di dunia. Akhirnya, PKH berubah nama jadi PKI (Persatuan Komunis Indonesia).

PKI kembali berontak dan paksa pemerintah untuk bentuk Pemerintahan Komunis Hindia Belanda dengan korbankan ribuan buruh dan petani demi penuhi syahwat politiknya. Korban buruh dan petani ini ada yang digantung, dibunuh, dipenjarakan dan dibuang ke Digul Papua. Akhirnya Pemerintah Hindia Belanda bubarkan PKI dan tangkap para pemimpinnya serta membuangnya ke Moskow Rusia. Th. 1935, Muso kembali dari Moskow dan bangkitkan Gerakan Bawah Tanah PKI di Indonesia, Tapi kembali kabur ke Moskow dan putuskan untuk kendalikan PKI dari jauh.

ANALISA DAN KESIMPULAN

PKI/ISDV adalah orsospol murni bentukan aktivis Partai Komunis Belanda. Pemberontakan ISDV th. 1917 dan 1926-1927, **BUKANLAH UNTUK KEMERDEKAAN INDONESIA**, tapi untuk bentuk Pemerintahan Komunis Hindia Belanda.Sejak pertama didirikan, tidak ada sedikit pun kontribusi PKI untuk kemerdekaan NKRI.

Karena kiblat perjuangan mereka adalah Uni Soviet. Sehingga PKI tidak memiliki ruh kebangsaan Indonesia. Bahkan dengan melupakan rasa kemanusiaannya, PKI mengeksploitasi buruh dan tani, juga korbankan nyawa mereka hanya untuk penuhi syahwat politik mereka.

PKI DI ORDE LAMA

8 Oktober 1945, PKI bentuk Angkatan Pemuda Indonesia (API) dan Angkatan Muda Republik Indonesia (AMRI). Kemudian terjadi perebutan kekuasaan Banten oleh Ce Mamat; PKI Banten, Tanggerang oleh Ahmad Khoirun; PKI Tanggerang. 21 Oktober, PKI dibentuk dan dibangun kembali secara terbuka. Awal Nopember, API dan AMRI serbu kantor Pemda Tegal dan Markas TKR, tapi gagal. Kemudian PKI bentuk Gabungan Tiga Daerah yang berhasil rebut Keresidenan Pekalongan yang meliputi: Brebes, Tegal dan Pemalang. Desember 1945, Ce' Mamat menculik dan membunuh Bupati Lebak, juga terjadi pembunuhan tokoh nasional; Otto Iskandar Dinata oleh Laskar Hitam pimpinan Usman Parinduri. Awal Maret 1946, PKI Langkat Sumatera serbu Istana Sultan Langkat; Darul Aman, dan membunuh sultan serta keluarganya, juga menjarah seluruh kekayaannya.

Tahun 1947, kader PKI; Amir Syarifuddin Harahap berhasil menjadi PM Indonesia bahkan membentuk kabinet. Kemudian 17 Januari 1948, dia gelar Perjanjian Renville dengan Belanda. Melihat langkah ini, Soekarno bubarkan kabinet PM Amir Syarifuddin dan menunjuk Wapres Hatta untuk bentuk kabinet baru. Namun PM Amir tidak setuju, kemudian dia beroposisi dengan bentuk FDR (Front Demokrasi Rakyat). 29 Mei 1948, Wapres Hatta lakukan ReRa (Reorganisasi dan Rasionalisasi) terhadap TNI dan PNS untuk bersihkannya dari unsur PKI. Melihat ini, Muso sengaja kembali ke Indonesia dan langsung ambil alih FDR dan merekrontruksi politbiro PKI, termasuk DN. Aidit, MH Lukman dan Nyoto. 13 Agustus, Muso bertemu dengan Soekarno dan diminta untuk perkuat perjuangan revolusi, namun Muso menjawab bahwa kepulangannya hanya untuk bangun dan majukan PKI saja. Awal September, Muso dan PKI serukan agar RI berkiblat ke Uni Soviet. PKI juga culik para tokoh Anti PKI, diantaranya; Kyai Pesantren Takeran di Magetan; KH Sulaiman Zuhdi Affandi. Beliau digelandang oleh PKI dan dikubur hidup-hidup di sumur pembantaian Desa Koco, Magetan. Bahkan dalam sumur tersebut ditemukan 108 kerangka jenazah korban kebiadaban PKI. Selain itu, ratusan orang juga ditangkap dan dibantai oleh PKI di Pabrik Gula Gorang Gareng. 18 September 1948, PKI deklarasikan NEGARA REPUBLIK SOVIET INDONESIA, dengan Muso sebagai Presiden dan Amir Syarifuddin sebagai Perdana Menteri. Tanggal 19, Soekarno serukan rakyat untuk memilih; Soekarno atau Muso. Kemudian PKI berhasil rebut Madiun, lalu kuasai Magetan, Ponorogo, Pacitan, Trenggalek, Ngawi, Purwantoro, Sukoharjo, Wonogiri, Purwodadi, Kudus, Pati, Blora, Rembang, Cepu, serta kota-kota lainnya. PKI Madiun juga berhasil tangkap dan bantai 20 polisi. Dari 18 - 21 September, PKI ciptakan 2 Ladang Pembantaian (Pabrik Gula Gorang Goreng dan Alas Tuwa di Ds. Geni Langit), dan 7 Sumur Neraka di Magetan. 30 September, Jend. Sudirman nyatakan Madiun berhasil direbut oleh RI. Namun PKI lari dan masuki Ds. Kresek Kab. Dungus dan mambantai semua tawanan yang terdiri dari TNI, POLRI, pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, dan ulama serta santri. Atas dasar itu, pemimpin PKI di Madiun ditangkap dan dihukum mati, seperti: Muso, Amir Syarifuddin, Suripno, Djokosujono, Maruto Darusman, Sajogo, dan lainnya. Namun sayang, tidak ada keputusan pemerintah untuk bubaran PKI.

Awal Januari 1950, pemerintah RI disaksikan puluhan ribu rakyat lakukan pembongkaran 7 Sumur Neraka PKI dan identifikasi korban. Di Sumur Neraka Soco I ditemukan 108 kerangka mayat, 68 diantaranya dapat dikenali, sisanya 40 tidak dapat dikenali. Sedangkan di Sumur Neraka Soco II ditemukan 21 kerangka mayat dan teridentifikasi. Dan hasilnya, para korban berasal dari berbagai kalangan Ulama dan umaro serta tokoh masyarakat. 6 Agustus 1951, PKI kembali beraksi, gerombolan Eteh dari PKI menyerbu asrama Brimob di Tanjung Priok dan merampas semua senjata api yang ada. Lalu Dipa Nusantara Aidit memimpin PKI sebagai partai nasionalis didukung oleh Soekarno. Th. 1955, PKI berhasil ikuti pemilu pertama bahkan masuk empat besar setelah MASYUMI, PNI dan NU.

8 - 11 September 1957, Kongres Alim Ulama Seluruh Indonesia di Palembang nyatakan haram ideologi komunis, dan mendesak Presiden Soekarno keluarkan Dekrit Pelarangan PKI dan semua mantel organisasinya. Namun ditolak mentah oleh Soekarno. 1958, kelompok Anti Komunis Sumatera dan Sulawesi lakukan pemberontakan kepada Soekarno karena terindikasi lindungi PKI. Saat itu MASYUMI dituduh terlibat, karena MASYUMI terkenal sangat anti PKI. Namun pemberontakan berhasil dipadamkan.

Agustus 1959, TNI maju untuk gagalkan Kongres PKI. Namun kongres tetap berjalan karena ditangani oleh Soekarno. 1960, Soekarno luncurkan slogan NASAKOM (Nasional, Agama, dan Komunis) yang didukung oleh PNI, NU dan PKI. Sehingga PKI kembali terlembagakan sebagai bagian dari pemerintah. 17 Agustus 1959, PKI desak pemerintah untuk terbitkan Kepres RI No. 200 Th. 1960 tertanggal 17 Agustus 1969 tentang Pembubaran MASYUMI (Majelis Syura Muslimin Indonesia) dengan dalih keterlibatan dalam pemberontakan PRRI, padahal hanya karena Anti Nasakom. 10 Juli 1963, PKI desak pemerintah untuk bubarkan Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII), karena Anti Nasakom. Atas desakan PKI, terjadi penangkapan tokoh-tokoh Masyumi dan GPII serta para Ulama Anti Nasakom, antara lain; KH. Buya Hamka, KH Yunen Helmi Nasution, KH Isa Anshari, KH Mukhtar Ghozali, dan KH Dalari Umar.

1964, Chaerul Saleh pimpinan Partai MURBA (Musyawarah Rakyat Banyak) nyatakan bahwa PKI sedang siapkan kudeta pemerintah RI. Lalu PKI desak pemerintah untuk bekukan Partai Murba, dengan dalih memfitnah PKI. Dan Murba dibubarkan pada 21 September 1965. Sayap PKI; PR (Pemuda Rakyat) dan BTI (Barisan Tani Indonesia) menyiksa dan menyerang peserta training PII (Pelajar Islam Indonesia) di Kab. Kediri, dan lecehkan wanita muslimah, juga merampas sejumlah mushaf Al Quran dan merobek serta menginjaknya.

Pagi 30 September 1965, PKI adakan demo besar di Jakarta. Pada malam harinya, terjadilah GESTAPU (Gerakan September Tiga Puluh) atau dikenal dengan G30S/PKI;

A) PKI culik dan bunuh 6 jenderal senior TNI AD di Jakarta, dan membuang mayatnya ke dalam sumur di Lubang Buaya – Halim. Mereka adalah; Jend. Ahmad Yani, Letjen. R. Suprapto, Letjen. MT Haryono, Letjen. S. Parman, Mayjen. Panjaitan dan Mayjen. Sutoyo Siswomiharjo

B) PKI juga culik dan bunuh Kapten Pierre Tendean karena dikira Jend. Abdul Haris Nasution.

C) PKI pun bunuh IKP KS Tubun, seorang Ajun Inspektur Polisi yang bertugas menjaga rumah Wakil PM; Jend. Dr. J. Leimena sebelah rumah Jend. AH Nasution.

D) PKI juga tembak putri bungsu Jend. AH Nasution yang berusia 5 taun; Ade Irma Suryani Nasution, yang berusaha menjadi perisai ayahandanya dari tembakan PKI. Ade Irma pun terluka dan meninggal tanggal 6 Oktober 1965.

E) G30S/PKI dipimpin Letkol. Untung bentuk 3 kelompok gugus tugas penculikan, yaitu; Pasukan Pasopati, dipimpin oleh Lettu Dul Arief, dan Pasukan Pringgondani, yang dipimpin oleh Mayor Udara Sujono, serta Pasukan Bima Sakti, yang dipimpin oleh Kapten Suradi.

F) Selain Letkol. Untung, PKI juga didukung oleh sejumlah perwira ABRI/TNI dari berbagai angkatan, antara lain; Angkatan Darat: mayjen TNI Pranoto Reksosamudro, Brigjen TNI Soepardjo, Konolen Infantri A. Latief, Angkatan Laut: Mayor KKO Pramuko Sudarmo, Letkol. Laut Ranu Sunardi, dan Komodor Laut Soenardi, Angkatan Udara: Men/Pangau laksyda udara Omar Dhani, Letkol. Udara Heru Atmojo, dan Mayor Udara Sujono, Kepolisian: Brigjen Pol. Soetarto, Komber Pol. Imam Supoyo, dan AKBP Anwas Tanuamidjaja.

Awal Oktober, di Jakarta PKI umumkan Dewan Revolusi Baru untuk ambil alih kekuasaan. Namun, Soeharto ambil alih kepemimpinan TNI dan nyatakan bahwa kudeta PKI gagal. 13 Oktober, Anshor NU gelar aksi Anti PKI di seluruh Jawa. Kemudian PKI menyamar sebagai Anshor Kec. Gambiran, lalu mengundang Anshor Kec. Muncar untuk pengajian. Saat Pemuda Anshor Muncar datang, mereka langsung disambut Gerwani yang menyamar sebagai Fatayat NU, lalu meracuni para Pemuda Anshor, kemudian dibantai oleh PKI dan jenazahnya dibuang ke Lubang Buaya di Cemetuk, Banyuwangi. 62 orang Pemuda Anshor dibantai, dan lainnya kabur selamatkan diri, sehingga jadi saksi hidup. Peristiwa tragis ini disebut Tragedi Cemetuk, dan dibangunkan Monu-